

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA
AL-QUR'AN DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

FAHRI DENA ERVANA PUTRA
NIM. 201200068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Putra, Fahri Dena Ervana. 2024. *Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Mughniatul Ilma, M.H.

Kata Kunci: Program, Kemampuan Baca, Literasi Al-Qur'an

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo karena ingin mengetahui implementasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap muslim. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini adalah tanggung jawab setiap orang tua. Selain itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam pendidikan Al-Qur'an bagi anak.

Tujuan diadakannya penelitian adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo; (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo; (3) Untuk mengetahui implikasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case studies*). Partisipan penelitian berasal dari guru PAI, guru pendamping program literasi Al-Qur'an, dan siswa SMPN 1 Siman. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pada proses pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini meliputi tahap pengembangan program, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. (2) faktor penghambat dalam program literasi Al-Qur'an seperti kurangnya minat siswa, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Kemudian faktor pendukung dari program literasi Al-Qur'an ini yaitu dari segi fasilitas yang diberikan sekolah cukup mendukung, guru pendamping yang berkompeten, metode dan strategi yang baik. (3) program literasi Al-Qur'an memiliki implikasi yang baik dalam kemampuan baca Al-Qur'an siswa. seperti meningkatnya kemampuan baca Al-Qur'an siswa sesuai dengan terpenuhinya indikator kemampuan baca Al-Qur'an siswa. selain itu dengan diadakannya program literasi Al-Qur'an tersebut membuat minat dan motivasi baca Al-Qur'an siswa juga meningkat.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fahri Dena Ervana Putra
NIM : 201200068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Mughniatul Ilma, M.H.
NIP. 199205262019032036

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Fahri Dena Ervana Putra
NIM : 201200068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, M.A.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Dena Ervana Putra

NIM : 201200068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024



Fahri Dena Ervana Putra

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Dena Ervana Putra

NIM : 201200068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Fahri Dena Ervana Putra

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Pendidikan adalah bentuk usaha yang dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan secara terus menerus tanpa adanya akhir.¹ Jadi bisa dikatakan pendidikan tidak ada batasnya dalam artian pendidikan ini sudah ada sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang. Pendidikan ini berfungsi sebagai bentuk upaya secara sadar dan terencana demi meningkatkan keaktifan dan mengembangkan potensi dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki kepribadian, kecerdasan, keterampilan, pengendalian diri, serta akhlak mulia yang baik. Jika siswa sudah memiliki hal tersebut maka siswa dapat menerapkannya di dalam dirinya sendiri dan dapat berguna di lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan menurut Prof. Zaharai Idris adalah bentuk serangkaian kegiatan komunikasi dan pengajaran, dalam hal ini manusia dewasa yang berperan memimpin jalannya komunikasi dan pengajaran terhadap siswa. Hal ini dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan media, dalam rangka untuk membantu dan mengembangkan potensi-potensi siswa

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013. Hal. 24.

seutuhnya.² Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak, dari anak masih usia dini hingga anak itu tumbuh dewasa. tak ada batasan waktu dalam mencari ilmu baik itu tua, muda. Pendidikan akan terus ada dan terus berkembang seperti yang telah kita rasakan saat ini, pendidikan yang kita rasakan saat ini merupakan pendidikan era modern artinya pendidikan saat ini sudah lebih maju dibandingkan pendidikan yang sebelumnya.

Di era modern ini informasi seputar ilmu pengetahuan mudah untuk diakses atau dicari dalam berbagai media dan menuntut kita agar melek terhadapnya dengan kemampuan literasi. Literasi secara luas adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, bersama dengan kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya.³ Kemajuan suatu bangsa bisa diukur dengan tingkat literasi bangsa tersebut. Dengan diadakannya kegiatan literasi maka akan menciptakan generasi yang bisa dikatakan unggul dalam berbagai bidang.

Namun faktanya saat ini, masyarakat Indonesia mengalami penurunan tingkat literasi digital di kalangan generasi muda, yang cenderung terlalu terpaku pada dunia maya yang tidak nyata. Generasi sekarang sering menghabiskan waktu luang mereka dengan menjelajahi platform media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube, dan lainnya, sehingga membuat minat

² BP Rahman Abd, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022. hal. 4.

³ Lestari Dwi Frita, dkk, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, Tahun 2021, hal.5089

mereka dalam membaca semakin menurun karena mereka terlalu seru menjelajahi dunia maya.⁴

Melihat dari fakta tersebut maka sudah menjadi tugas lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam meningkatkan minat atau budaya literasi pada generasi muda. Karena dengan meningkatkan budaya literasi tersebut maka generasi muda bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi lingkungan masyarakat. Literasi bukan hanya diterapkan dalam tingkat baca tulis biasa atau huruf latin saja, namun juga bisa diterapkan dalam tingkat huruf Arab atau huruf Al-Qur'an. Apalagi Al-Qur'an merupakan kitab yang dimiliki oleh umat Islam, dan sudah seharusnya umat Islam tersebut mempelajari isi kandungan dari kitab Al-Qur'an tersebut agar bisa menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.⁵ Selain itu dalam kitab Al-Qur'an terdapat beberapa ilmu pengetahuan yang sudah terbukti dapat memberikan penjelasan atau bukti secara detail, salah satunya yaitu mengenai ilmu sains. Maka sebelum kita bisa mengetahui isi kandungan dari kitab Al-Qur'an tersebut kita sebaiknya mulai meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.

Di negara Indonesia sendiri merupakan negara dengan mayoritas muslim, namun orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar hanya sekitar 0,5%. Jika dilihat dari riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an), Indonesia masih termasuk dalam tingkat buta huruf Al-Qur'an tertinggi yaitu sekitar

⁴Sentosa Anthony, "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa", *Jurnal Universitas Batam*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2021, hal. 769.

⁵ Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, "Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Tingkat Dasar di Masjid Baital Makmur Konang Barat Galis Pamekasan", *Journal of Community Engagement*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal 2.

65%.⁶ Dalam masalah ini mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya kasus buta huruf Al-Qur'an yaitu salah satunya kurangnya minat untuk mendalami ilmu agama Islam, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang masih bisa dikatakan kurang, meskipun terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai paduan pembelajaran. Masalah ini sering terlihat di kalangan pelajar, termasuk anak-anak dan remaja. Selain itu, kendala lainnya adalah menurunnya minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an adalah rendahnya tingkat pendidikan agama dalam konteks pendidikan formal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak lembaga, sementara materi yang harus dipelajari atau diajarkan cukup luas. Oleh karena itu, minat mereka dalam memahami agama Islam, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menjadi minim.⁷

Kasus serupa juga penulis jumpai di beberapa sekolah di Ponorogo. Dimana sebagian siswa masih mengalami kendala dalam peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu dalam mendalami ilmu agama, dan sekolah tersebut kurang memprioritaskan kegiatan membaca Al-Qur'an karena notaben dari sekolah tersebut merupakan sekolah umum bukan sekolah yang

⁶ Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 203.

⁷ Leily Vidya Rahma Dan Aminatul Zahroh, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018,". *Jurnal Ilmiah Innovative*, Vol.8, No. 1 (2021), hal. 2.

berbasis pondok.⁸ akibat dari faktor-faktor tersebut mengakibatkan keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa menjadi menurun tahun demi tahun. Bahkan dalam hal ini ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena belum pernah diajarkan membaca Al-Qur'an.

Melihat masalah tersebut pemerintah Kabupaten Ponorogo menerapkan Peraturan Bupati Nomor. 37 Tahun 2022 tentang penyelenggaraan pendidikan berbasis keagamaan pada pendidikan dasar di Kabupaten Ponorogo. Sehingga pemerintah Ponorogo mewajibkan setiap sekolah untuk menerapkan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Dengan diterapkannya Peraturan Bupati ini diharapkan dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dipandang perlu adanya prioritas kegiatan berbasis keagamaan bagi peserta didik pada pendidikan dasar di Kabupaten Ponorogo.⁹

Terdapat beberapa program yang digunakan oleh sekolah guna mengembangkan atau meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa. Penerapan program ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan sangat bergantung pada kecocokan program yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Sehingga, tujuan

⁸ Anggita Deswina Putri, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, 2022, hal. 797.

⁹ Peraturan Bupati Ponorogo, Nomer 37 Tahun 2022, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo.

dari literasi Al-Qur'an dapat terwujud melalui penerapan program yang relevan, yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai.¹⁰

SMPN 1 Siman Ponorogo mengimplementasikan program literasi dengan pendekatan yang unik guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Fokus utama dalam pelaksanaan literasi di sekolah ini adalah menentukan jenis literasi yang relevan, metode yang efektif, pengajar ahli, dan penyediaan sarana tempat dan waktu yang memadai untuk mewujudkan program literasi Al-Qur'an. SMPN 1 Siman Ponorogo telah menerapkan sebuah program literasi Al-Qur'an dengan tujuan merangsang minat siswa untuk lebih memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih kreatif yang sesuai dengan tingkat pemikiran siswa di sekolah tersebut. Dari penejelasan tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Di SMPN 1 Siman Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan secara lebih mendalam terkait bagaimana meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo melalui program literasi Al-Qur'an.

¹⁰ Abdi Samulang, “Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Juli 2023, hal. 119.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada hasil rumusan masalah yang tertera diatas, maka dapat peneliti uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo.
3. Untuk mengetahui implikasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 1 Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memperkaya pemahaman dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam mengembangkan perspektif baru terkait program literasi Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya yang memiliki fokus serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat memperkuat kualitas keimanan dan ketakwaan di kalangan masyarakat sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo serta memberikan kontribusi pemikiran dan referensi tambahan untuk perpustakaan dari hasil penelitian ini.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lainnya mengenai pentingnya budaya literasi membaca Al-Qur'an bagi seluruh warga sekolah, serta mendorong guru untuk menjadi teladan yang baik bagi semua siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran tentang tujuan penelitian ini. Penelitian ini akan disajikan dalam 5 bab yang saling terkait, yaitu:

BAB I ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistematika penelitian dan yang terakhir jadwal penelitian.

BAB II ini berisi tentang kajian pustaka berupa landasan teori, telaah penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

BAB IV ini berisikan tentang hasil penelitian yang mana berisikan analisis hasil dari semua penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

BAB V merupakan penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Literasi Al-Qur'an

a. Literasi dan Ruang Lingkupnya

1) Literasi

Secara umum, literasi adalah keterampilan atau kemampuan individu dalam memahami dan mengolah informasi ketika saat melakukan proses membaca dan menulis. seiring berjalannya waktu, definisi literasi telah terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dulu, literasi hanya berfokus pada kemampuan dasar membaca dan menulis. namun, saat ini, konsep literasi telah meluas dengan berbagai variasi, seperti literasi media, literasi computer, literasi sains, literasi sekolah, dan beragam bidang lainnya.

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "*literacy*", yang secara etimologis berasal dari bahasa latin "*literatus*", yang artinya adalah orang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.¹

¹ Palupi Niken Aprida, dkk, "*Peningkatan Literasi di Sekolah*", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal.1.

Literasi menurut para ahli:

a) Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby, arti literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.²

b) Harvey J. Graff

Menurut Harvey J. Graff, literasi merujuk pada keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis.³

c) Jack Goody

Jack Goody mengemukakan bahwa literasi adalah keterampilan seseorang dalam membaca dan menulis.

d) Merriam-webster

Berdasarkan kamus online *Merriam-Webster*, literasi adalah kemampuan atau karakteristik individu yang memiliki keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman ide-ide visual.

e) UNESCO

Menurut UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB), literasi adalah serangkaian

² Farleynia Giovanni, Neneng Komariah, Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor, *Jurnal Libraria*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019, hal. 149.

³ Irma Surya Ningsih, Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Pgsd Stkip Al-Maksum Langkat, *Jurnal Mahasiswa STKIP AL-Maksum*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020, hal. 17.

keterampilan konkret, terutama berkaitan dengan membaca dan menulis, yang tidak bergantung pada konteks atau individu yang memperolehnya.

f) NAYCH

Literasi adalah aktivitas yang mendorong perkembangan anak-anak dalam kemampuan membaca dan menulis dengan melibatkan interaksi mereka dengan individu yang memiliki pemahaman literasi.

g) Alberta

Menurut Alberta, literasi meliputi kemampuan membaca dan menulis, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta keterampilan komunikasi efektif yang membantu mengembangkan potensi dan memungkinkan partisipasi aktif dalam kehidupan.

h) *National Institute For Literacy*

Literasi adalah keterampilan setiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan menyelesaikan masalah yang dibutuhkan dalam konteks pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.⁴

Pengertian literasi Al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum artinya literasi Al-Qur'an memiliki kesaamaan dengan literasi pada umumnya. Ini merujuk pada upaya

⁴ Chamdan Mashuri, Ginanjar Setyo Permadi, DKK, "*Buku Ajar Literasi Digital*" (Panglayung, Cipedes Tasikmalaya: PRCI, 2022), hal. 2-3.

literasi yang khusus terhadap pemahaman, pembacaan, dan penulisan Al-Qur'an sebagai bagian dari gerakan literasi yang berfokus pada kitab suci Islam tersebut. Membaca, dalam segala artinya adalah syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban. Dalam rangkaian wahyu Al-Qur'an yang pertama kali turun dengan bunyi ayat *Iqra'* atau perintah untuk membaca. Kata *Iqra'* yang terambil dari kata dasar *Qara'a* yang pada awalnya mengacu pada pengumpulan informasi.

Pengertian dari kata ini menegaskan bahwa *Iqra'*, yang diterjemahkan sebagai “bacalah”, tidak mengharuskan adanya tes tertulis yang di baca, atau tidak ada kewajiban untuk diucapkan secara lisan agar didengar oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan variasi makna *Iqra'* yang meliputi menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, serta menggali pengetahuan, semuanya merujuk pada inti dari pengumpulan informasi.

bahwa setiap umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk kefasihan, kebenaran, kelancaran dalam artian sesuai dengan kaidah hukum-hukum bacaannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam

pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelolah informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang di timbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Melalui peribadahan khususnya dalam membaca Al-Qur'an, seorang Muslim dapat memperoleh banyak hal yang memiliki nilai lebih besar dari sekedar kepentingan individu, melainkan mempunyai implikasi yang luas dan merata. Manfaat yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Dengan membaca Al-Qur'an dapat menuntun seseorang ke jalan yang benar, yang membawa kebaikan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.
- b) Membaca Al-Qur'an bisa membawa kedamaian pada hati.
- c) Orang-orang yang membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat dari Allah pada hari kiamat.⁵

Kemampuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan secara rutin. Aktivitas membaca ini memiliki manfaat dalam meredakan stres, memberikan kedamaian batin, menghilangkan kegelisahan, serta mengungkapkan pemahaman atas hal-hal yang samar atau belum terpecahkan.

⁵ Ahmad Muzakki, Nani Nurani Muksin, Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan, *Jurnal UMJ*, Volume 14, Oktober 2021, hal. 4.

Karena itu, literasi Al-Qur'an melibatkan belajar al-Qur'an melalui berbagai cara seperti membaca, menulis, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan memahami sifat-sifatnya. Menurut Nurdin Usman pelaksanaan suatu implementasi membutuhkan tiga tahapan yang meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁶Literasi Al-Qur'an ini bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dan menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang menggambarkan nilai-nilai teladan dalam diri mereka.⁷

2) Tujuan Literasi

Literasi memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan literasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membantu meningkatkan wawasan masyarakat melalui kegiatan membaca berbagai informasi yang memberikan manfaat.
- b) Membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyimpulkan dan memahami informasi yang telah dibaca.
- c) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam melakukan evaluasi kritis terhadap suatu tulisan.
- d) Membantu dalam pembentukan dan perkembangan nilai-nilai moral yang positif dalam diri individu.

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 72.

⁷ Syarifuddin Hidayatullah Ummul, Munir, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 36-37.

- e) Meningkatkan karakter dan kepribadian seseorang melalui praktek membaca dan menulis.
- f) Mendorong pertumbuhan serta pengembangan kebiasaan literasi di seluruh lapisan masyarakat.
- g) Membantu meningkatkan efektivitas pemanfaatan waktu individu agar lebih produktif.⁸

Tujuan dilakukannya literasi Al-Qur'an kepada siswa untuk memberikan pengetahuan dan mengarahkan peserta didik agar mampu:

- a) Melafalkan huruf Arab secara akurat sesuai dengan aturan-aturan bacaan tajwid yang telah ditetapkan.
- b) Mengerti dengan baik isi dan makna yang terkandung dalam kitab suci Allah secara menyeluruh.
- c) Menjalankan prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Memelihara perilaku yang mencerminkan ajaran syariat Islam.
- e) Memiliki perasaan yang kuat dan mendalam terhadap kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁹

3) Manfaat Literasi

Dari tujuan positif literasi yang telah diuraikan, masyarakat akan meraih beragam keuntungan. Beberapa manfaat literasi meliputi hal-hal berikut:

⁸ Tasbihah, "Gumalis Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Guru Madrasah Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah", *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, Nomer 4 Desember 2022, hal. 366.

⁹ Irfan Indra, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh", *Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam*, 2017, hal. 32.

- a) Memperluas kosa kata atau kekayaan kata seseorang.
- b) Meningkatkan fungsi otak karena sering digunakan dalam aktivitas membaca dan menulis.
- c) Mendapatkan beragam pengetahuan dan informasi yang baru.
- d) Kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain akan meningkat.
- e) Kemampuan untuk memahami arti dari suatu informasi akan berkembang lebih baik.
- f) Meningkatkan keterampilan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara lisan.
- g) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis dan berpikir secara lebih mendalam.
- h) Membantu dalam meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi seseorang.
- i) Meningkatkan keterampilan seseorang dalam menyusun kata-kata yang memiliki arti dan dalam menulis.¹⁰

4) Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup didefinisikan sebagai area yang terbatas. Ruang lingkup literasi merujuk pada batasan yang ada dalam hal literasi. Menurut Faizah, ruang lingkup literasi mencakup:

- a) Area fisik di institusi pendidikan (termasuk sarana dan prasarana) yang berkaitan dengan literasi.

¹⁰ Mannan. Abd, Gustiar, dkk, "Pendidikan Literasi", (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hal. 3-4.

- b) Kondisi sosial dan emosional sekitar (dukungan serta keterlibatan aktif dari semua anggota komunitas sekolah).
- c) Lingkungan pendidikan (program literasi yang merangsang minat membaca dan mendukung proses pembelajaran di sekolah).¹¹

Berdasarkan teori tersebut, terdapat tiga aspek utama dalam literasi, yaitu ruang fisik yang mengacu pada tempat di sekolah di mana kegiatan literasi dilakukan, lingkungan sosial dan afektif yang menandakan keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam aktivitas literasi, dan lingkungan akademik yang berkaitan dengan menyatukan kegiatan literasi dengan proses pembelajaran untuk memicu minat belajar pada siswa. Semakin sering peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap BTQ bahkan dapat meningkatkan sikap religius peserta didik.¹²

b. Al-Qur'an dan Ruang Lingkupnya

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an, dalam bahasa Arab, berasal dari *qara a - yakra'u - qur'an*, merupakan *isim masdhar* yang berarti bacaan. Beberapa ulama berpendapat bahwa meskipun Al-Qur'an diartikan sebagai *masdhar* (bacaan), sebenarnya maknanya adalah *maf'ul* (yang dibaca). Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat.

¹¹ Kawuryan Asri, SKRIPSI: “Peneraparn Gerakan Literasi”, (Purwokerto: FKIP UMP, 2019), hal. 12.

¹² Koko Adya Winata, Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No, 2, 2020, hl. 94.

Al-Qur'an adalah firman suci Allah dan merupakan pedoman utama bagi umat Islam. Asal kata "Al-Qur'an" berasal dari kata "*Qara'ah*," yang mengacu pada tindakan pengumpulan atau penyatuan. "*Qira'ah*" adalah bacaan yang merangkai huruf-huruf dari satu kata ke kata lain dalam ungkapan yang terstruktur dan merupakan bacaan yang berulang.¹³ Wahyu pertama dari Al-Qur'an mengandung perintah untuk membaca, menyoroti pentingnya literasi dalam pengembangan pengetahuan manusia.

Setiap umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk kefasihan, kebenaran, kelancaran dalam artian sesuai dengan kaidah hukum-hukum bacaannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelolah informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang di timbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an

Menurut ulama Ushul, ulama Fiqh, dan ulama Bahasa, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Lafaz-lafaznya memiliki keistimewaan mukjizat, membacanya

¹³ Al-Qaththan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 16.

dianggap mempunyai nilai ibadah, dan turun secara mutawatir. Al-Qur'an diabadikan dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas.

Setiap umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk kefasihan, kebenaran, kelancaran dalam artian sesuai dengan kaidah hukum-hukum bacaannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelolah informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang di timbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.¹⁴

Membaca dan memahami nilai-nilai Islam melalui Al-Qur'an dapat memberikan arahan dan pembelajaran kepada manusia, meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran Al-Qur'an. Al-Qur'an mencakup ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, menjadi landasan bagi beragam bidang pengetahuan yang berasal dari pemahaman dan kecakapan membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya

¹⁴ Wahyu Muh. Syata, "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 2, No. 2, Juli 2023. Hl. 120.

penelitian mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai dasar dari berbagai ilmu pengetahuan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dalam bahasa Arab. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang diwariskan secara konsisten dan meyakinkan (mutawatir) untuk memberikan pedoman dan arahan hidup bagi semua umat Islam di seluruh dunia.

Dimulai dari wahyu Al-Qur'an, umat Islam diperkenalkan pada konsep literasi yang telah menjadi landasan bagi kemajuan peradaban Islam serta perkembangan ilmu pengetahuan hingga saat ini. Kemahiran literasi menjadi faktor kunci dalam menilai kesuksesan dan kemampuan berpikir seseorang.

2) Ruang Lingkup Al-Qur'an

Ruang lingkup dijelaskan sebagai wilayah yang memiliki batasan. Ruang lingkup topik pembahasan, sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Hasbi As-Shiddieqy, didefinisikan sebagai enam aspek yang menjadi fokus penelitian dalam 'Ulum Al-Qur'an.¹⁵

Masalah turunnya Al-Qur'an melibatkan tiga aspek yang penting:

- a) Kapan dan di mana Al-Qur'an diturunkan (waktu dan lokasi penurunannya).

¹⁵ Rosihon Anwar, "*Ulum Al-Qur'an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*", (CV Pustaka Setia: Bandung, 2007), hal. 14-16.

- b) Penyebab di balik penurunan Al-Qur'an (*asbab an-nuzul*).
- c) Riwayat atau kronologi penurunan Al-Qur'an (*tarikh an-nuzul*).

Masalah sanad, yaitu rangkaian para periwayat, melibatkan enam aspek yang relevan:

- a) Riwayat *mutawatir*
- b) Riwayat *ahad*
- c) Riwayat *syadz*
- d) Macam-macam *qira'at* Nabi
- e) Cara-cara penyebaran riwayat (*tahammul*)

Masalah *qira'at*, atau variasi cara membaca Al-Qur'an, melibatkan sejumlah aspek yang terdiri dari hal-hal berikut:

- a) Cara berhenti (*waqaf*)
- b) Cara memulai (*ibtida'*)
- c) *Imalah*
- d) Bacaan yang dipanjangkan (*madd*)
- e) Meringankan bacaan *hamzah*
- f) Memasukkan bunyi huruf yang sukun kepada bunyi sesudahnya (*idhgam*)

Masalah terkait dengan kata-kata dalam Al-Qur'an melibatkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Istilah dalam Al-Qur'an yang tidak umum (*gharib*)
- b) Kata-kata dalam Al-Qur'an yang memiliki perubahan harakat akhir (*mu'rob*)

- c) Istilah dalam Al-Qur'an yang memiliki makna yang sama atau mirip (*homonym*).
- d) Kata-kata dalam Al-Qur'an yang memiliki makna yang mirip atau serupa (*sinonim*)
- e) *Isti'arah*
- f) Penyerupaan (*tasybih*)

2. Kemampuan Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Baca

Menurut kamus Bahasa Indonesia, istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu," yang merujuk pada kapabilitas seseorang (kemampuan, kecakapan, atau keahlian) untuk melakukan tindakan tertentu. Kemampuan didefinisikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas yang dihadapinya. Seseorang dianggap memiliki kemampuan jika ia dapat melaksanakan suatu hal yang perlu dilakukan.¹⁶

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat. Artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹⁷

Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi itu sendiri merupakan suatu aktifitas kognitif yang

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1180.

¹⁷ Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998). Hal. 70.

dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang mulai dari tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁸

Menurut Dhieni, dkk, membaca adalah proses yang rumit dan melibatkan berbagai keterampilan yang berinteraksi. Membaca melibatkan serangkaian tindakan yang saling terkait, termasuk mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan suara, memahami maknanya, dan menyimpulkan tujuan atau pesan yang terkandung dalam teks. Hal sebagaimana dikutip oleh Suyanto, menyebutkan bahwa kemampuan membaca dan menulis adalah aspek kognitif dan sosial yang melibatkan berbagai strategi untuk memahami pesan yang terkandung. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya memperhatikan aspek visual dan perseptual dalam menghubungkan teks dengan konten bacaan, tetapi juga membutuhkan pemahaman akan makna dari tulisan yang dibaca.¹⁹

Menurut Abdul Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar, di mana kegiatan ini disesuaikan dengan kerangka yang telah disiapkan dalam perencanaan sebelumnya.²⁰

Menurut Darmiyanti Zuchdi dan Budiasih, proses pembelajaran membaca pada tingkat kelas I dan II dikenal sebagai tahap awal belajar membaca. Kemampuan membaca yang diperoleh oleh siswa pada tingkat

¹⁸ Zaki Mubarak, “*Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS*”, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press), 2021, hal. 42.

¹⁹ Windarti, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik Kelompok Ba’aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/ 2012*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerti), 2012, hal. 7.

²⁰ Wiliyan Kurnia Rizki, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, *indonesian Journal for Physical Education and Sport*, Vol. 2, No.1, 2020, hl. 328.

ini akan menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran di kelas-kelas selanjutnya.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca mencakup kapabilitas siswa dalam mengenali serta memahami huruf dan simbol-simbol tertulis yang kemudian diekspresikan melalui pengucapan dengan fokus pada akurasi dalam menyuarakan teks, kebenaran pelafalan, penekanan intonasi yang tepat, kelancaran, dan kejelasan suara.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan seorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh 4 faktor utama. Faktor-faktor tersebut adalah:²²

1) Faktor Fisiologis

Ada faktor fisiologis yang memiliki dampak pada kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, baik yang meningkatkan kemampuan maupun yang menyebabkan ketidakmampuan:

- a) Kondisi fisik yang tidak prima, seperti kelelahan, dapat menghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan baik karena dapat menyulitkan mereka untuk melakukannya.
- b) Kondisi neurologis, seperti cacat otak, dapat membuat seseorang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat.

²¹ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah", (Yogyakarta: PAS, 2001), hal. 50.

²² Saiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189.

c) Perbedaan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa laki-laki dan perempuan terjadi karena perbedaan jenis kelamin. Secara umum, siswa perempuan cenderung lebih fokus dan serius dalam belajar, yang sering kali mengakibatkan mereka lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Selain itu pentingnya peran seorang guru pendamping memiliki peran dalam mengatur disiplin siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing mereka dalam menyelesaikan tantangan selama pembelajaran, serta bertindak sebagai mentor yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.²³

2) Faktor Intelegensi

Menurut Heinz, intelegensi adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman yang mendasar terhadap suatu situasi dan kemampuan untuk meresponsnya dengan tepat. Meski begitu, secara keseluruhan, tingkat intelegensi seorang anak tidak sepenuhnya menentukan apakah anak tersebut mampu atau tidak dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan memiliki peran dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi aspek:

²³ Samjural Mokoagow, Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Journal Of Elementary Educational Research*, volume. 1, No, 1, Juni 2021, hl. 24.

- a) Pengalaman dan latar belakang siswa di lingkungan rumah.
 - b) Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa.
- 4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga memainkan peran dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan faktor ini mencakup beberapa aspek berikut:

- a) Motivasi
- b) Minat
- c) Kematangan Sosial
- d) Emosi
- e) Penyesuaian diri.

Dalam menyelesaikan masalah siswa yang tidak hadir saat kegiatan membaca Al-Qur'an maka bisa diberikan sanksi Hal ini juga di ungkapkan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa hukuman adalah langkah yang diambil terhadap siswa dengan tujuan membuatnya menyadari kesalahan yang dilakukannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.²⁴

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya, terdapat beberapa indikator yang harus diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Indikator tersebut mencakup tajwid, *makharijul* huruf, *Sifatul* huruf.

²⁴ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 142.

a. Ketetapan Tajwid

Ilmu tajwid adalah disiplin ilmu yang digunakan untuk mempelajari cara yang benar dalam melafalkan huruf Al-Qur'an, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian kata. Dalam ilmu tajwid, diajarkan tentang teknik melafalkan huruf yang berdiri sendiri, cara melafalkan huruf yang digabungkan dengan huruf lain, serta latihan untuk mengeluarkan huruf dan makhrajnya dengan tepat. Menurut Ahmad Annuri dalam bukunya mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya.²⁵

Selain itu, ilmu tajwid juga mencakup pembelajaran tentang cara mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, serta metode untuk menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf yang mengikuti (*idgam*). Ilmu tajwid juga mempelajari tentang perbedaan antara huruf yang berat dan ringan, huruf yang bersuara atau tidak bersuara, dan tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an.

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid adalah untuk dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (*fashih*) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, serta untuk menjaga lisannya agar tidak melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, mempelajari

²⁵ Zaenuri, M.Pd, "Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an", (Jakarta: Public Indonesia Utama, 2023), 65.

ilmu tajwid juga bertujuan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dan perubahan

Dengan membaca Al-Qur'an secara benar, diharapkan pembaca dapat mencapai keridhaan Allah swt dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, mempelajari ilmu tajwid bukan hanya tentang memperbaiki teknik bacaan, tetapi juga tentang menghormati dan menghargai keaslian serta keindahan teks suci Al-Qur'an.

Cara pembacaan Al-Qur'an yang benar dapat dikelompokkan menjadi empat macam: *Al-Tahqiq* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak yang seharusnya pada setiap huruf, seperti memperhatikan peraturan mad, mengucapkan huruf sesuai dengan tempatnya yang benar, dan memperhatikan aspek-aspek lainnya dengan cermat. *Al-Hadr* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cepat namun tetap memperhatikan dan menjaga aturan-aturan tajwid dengan cermat. Meskipun pembacaan dilakukan dengan kecepatan, kualitas pengucapan tetap dijaga. *Al-Tadwir* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang atau di tengah-tengah antara pembacaan perlahan (*Al-Tahqiq*) dan cepat (*Al-Hadr*). Pembacaan dilakukan dengan kecepatan yang moderat, tetapi tetap memperhatikan aturan tajwid dengan cermat. *Al-Tartil* adalah cara membaca Al-Qur'an dengan lambat, penuh konsentrasi, dan tenang. Pembacaan dilakukan dengan pelan untuk memastikan setiap huruf diberikan haknya sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat (ciri-ciri huruf), dan mad (pembesaran).

Dengan demikian, setiap huruf dapat diberikan penghormatan dan penekanan yang tepat.

Taklupa seorang guru harus mengevaluasi bagaimana penerapan hukum tajwid pada siswa hal ini tentu sesuai dengan apa yang dinyatakan Brinkerhoff, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.²⁶

b. Makhārijul Hurūf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari *fi'il madhi* خرج yang artinya keluar. Lalu dijadikan *berwazan* مفعل yang *bershigat isim makam*, maka menjadi مخرج. bentuk jamaknya adalah مخارج. Karena itu, *Makhārijul hurūf* (الحرثوف مخارج) yang di Indonesiakan menjadi *Makhārijul hurūf*, artinya: tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, *Makhārijul hurūf* artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *Makhārijul hurūf* adalah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.²⁷

Tabel 2.1. Pembagian Makhārijul Hurūf Berdasarkan Susunan Huruf Hijaiyah²⁸

Huruf	Pengucapan	Huruf	Pengucapan
ا	Rongga mulut	ض	Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengannya

²⁶RD. Brinkerhoff dalam RD. Brinkerhoff, et.al., “*Program Evaluation a Practitioner’s Guide for Trainers and Educators*”, (Western Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986), hlm. ix.

²⁷ Hardilawaty, SKRIPSI: “*Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Peserta Didik Kelas VIII. 1 SMP Negeri 7 Pinrang*” (Parepare: IAIN Parepare, 2022), hal. 14-16.

²⁸ Amirulloh Syarbini, “*Langkah Lancar Membaca Al-Qur’an*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 8.

ب	Antara dua bibir dengan tertutup	ط	Dari ujung lidah dan pangkal gigi serta mengarah ke langit-langit
ت	Antara ujung lidah serta pangkal gigi depan bagian atas yang mengarah ke langit-langit	ظ	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas
ث	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas	ع	Di tengah-tengah tenggorokan
ج	Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit	غ	Ujung tenggorokan
ح	Di tengah tenggorokan	ف	Dari perut bibir bagian bawah serta ujung gigi bagian atas
خ	Ujung tenggorokan	ق	Antara pangkal lidah dengan langit-langit yang berhadapan
د	Dari ujung lidah, serta pangkal gigi bagian atas yang mengarah ke langit-langit	ك	Sedikit dibawah <i>makhraj qaf</i>
ذ	Antara ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas	ل	Antara ujung lidah dan langit-langit yang berhadapan
ر	Dari tempat ujung lidah dan ujung gigi depan bagian atas	م	Antara dua bibir yang tertutup
ز	Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah	ن	Dari ujung lidah ke depan sedikit dari tempat huruf <i>lam</i>
س	Antara ujung lidah dekat gigi depan bagian atas dan gigi bagian bawah	هـ	Antara dua bibir yang terbuka
ش	Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit	و	Ujung tenggorokan
ص	Antara ujung lidah dekat gigi bagian atas dan gigi bagian bawah	ي	Lidah dan langit-langit bagian tengah

c. *Ṣhifātul Ḥurūf*

Ṣhifātul ḥurūf menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada suatu yang lain. Sedangkan menurut istilah berarti keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar makhrojnya.²⁹ *Ṣhifātul ḥurūf* merupakan ciri, gaya dan model bacaanya huruf. Dengan menempatkan makhrojnya huruf itu akan bisa diketahui tepatnya. Dalam pelaksanaannya bisa menggunakan beberapa metode yaitu metode sorogan dan metode muraja'ah. Metode sorogan menurut Win Usuluddin menjelaskan bahwa metode ini dinamakan sorogan karena santri atau peserta didik menghadap guru mereka satu per satu dan menyajikan kitab untuk dibaca atau dipelajari bersama dengan guru tersebut.³⁰ Sedangkan metode muraja'ah menurut Arham adalah proses yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan, baik itu hafalan Al-Qur'an maupun Hadits.³¹

Selain itu dengan menjelaskan sifat-sifatnya huruf itu akan mudah diketahui ciri dan caranya, gaya dan modelnya masing-masing seperti bergaya *hamz* atau *rokhawah* dan lain sebagainya. Sifat huruf dibedakan menjadi 2 yakni *sifat lazimah* (asli) dan *sifat arodiyyah* (baru).

²⁹ Tim Penyusun IAIN Ponorogo, "*Buku Pedoman Baca Tulis Hafal AL-Qur'an*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hal. 18.

³⁰ Dr. Humaidah Br. Hasibun, Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya*, Vol. 7, No. 2, 2018, hl. 3.

³¹ Rizka Nurbaiti, Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa.

1) *Sifat Lazimah*

Sifat lazimah merupakan sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf. *Sifat lazimah* tidak pernah lepas dari huruf baik ketika huruf tersebut berharokat *dhommah*. *Kasroh, fathah, atau sukun seperti jahr, syiddah, hams, iti'la'*.

2) *Sifat Arodiyyah*

Sifat arodiyyah merupakan sifat-sifat yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tersebut seperti bacaan tafkhim huruf-huruf isti'la'. *Sifat lazimah* datang pada saat tertentu karena adanya salah satu dari beberapa sebab, seperti *idghom, idzhar, ikhfa'*.³²

d. **Kelancaran/ *at-tartil***

Menurut Ali bin Abi Thalib *at-tartīl* adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf*. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya *tartil* adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.³³

Indikator kemampuan baca Al-Qur'an itu bisa dikatakan berhasil jika memenuhi indikator diatas tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Enco Mulyasa bahwa pembelajaran dianggap berhasil jika menyebabkan perubahan perilaku positif pada seluruh peserta didik

³² Saiful Bahri, "Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs", (Blitar: Usmani Offset, 2009), hal. 29.

³³ Rita Sugiarto, SKRIPSI: "Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smpn 5 Ponorogo", (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2022), hal. 18.

atau setidaknya pada sebagian besar dari mereka, dengan angka mencapai setidaknya 75%.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha bagi para peneliti untuk membandingkan dan mengambil inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, tinjauan literatur sebelumnya membantu dalam penempatan penelitian dan menunjukkan keorisinalan penelitian tersebut. Dalam bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, kemudian membuat ringkasannya, baik dari penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh penulis.

Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Raodah HS, dengan judul skripsi “Program Literasi Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses kegiatan program literasi Al-Qur’an yaitu melalui tahapan pelaksanaan dimulai dari penetapan jadwal kegiatan literasi Al-Qur’an, waktu dan tempat pelaksanaan

³⁴ Nur Hafidhotul Hasanah, Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2013. 61

kegiatan literasi Al-Qur'an dan yang terlibat dalam kegiatan literasi Al-Qur'an.³⁵

Adapun bentuk-bentuk kegiatan literasi Al-Qur'an meliputi rangkaian kegiatan literasi Al-Quran, metode pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan materi serta penilaian pada kegiatan literasi Al-Qur'an. Kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada siswa. Hasil dari kegiatan literasi Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menambah minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa dalam membudidayakan membaca Al-Qur'an dan kegiatan literasi Al-Qur'an memberikan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan ayat yang dibaca.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian karya Raodah HS dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian milik Raodah HS lebih fokus membahas mengenai bagaimana program literasi Al-Qur'an dapat menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

³⁵ Raodah HS, SKRIPSI: *"Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar"*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2020).

Kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ummi Fikriyah, dengan judul skripsi “Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hasil Nilai Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah 1). memberikan motivasi terhadap siswa agar meningkatkan minat belajar Al-Qur’an serta memberikan penjelasan terkait arti dan makna Al-Qur’an secara mendalam terhadap siswa tentang arti Al-Qur’an hikmah yang terdapat dalam Al-Qur’an serta cerita kisah yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh mereka; 2). Pembiasaan terhadap siswa untuk melaukan hal-hal yang sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan minat belajar siswa untuk terus mendalami Al-Qur’an baik secara bacaan, tulisan, dan makna kehidupan yang terdapat dalam Al-Qur’an; 3). memberikan contoh cara baca tulis yang benar, membenarkan kalimat bacaan al-qur’an yang salah, serta memberikan contoh menulis arab dengan benar. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum’at dan 15 menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur’an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara,

³⁶ Ummi Fikriyah, SKRIPSI: “Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hasil Nilai Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Jember: IAIN Jember, 2020).

observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian karya Umami Fikriyah dengan penelitian saat ini adalah penelitian milik Umami Fikriyah lebih fokus membahas mengenai peningkatan hasil nilai pendidikan agama dan budi pekerti dengan diterapkannya literasi baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh. Iqbal Nur, dengan judul tesis "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, dan manajerial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) deskripsi program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo yaitu aktifitas membaca, memahami makna dan tujuan Al-Qur'an, pendidikan akhlak, sebagai aplikasi program dinas pendidikan provinsi. (2) literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Palopo dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran pertama dimulai, dipandu oleh salah satu siswa atau guru. (3) pelaksanaan Program literasi Al-Qur'an di Negeri 2 Palopo memiliki pengaruh positif dalam membina sikap keyakinan, praktik agama, pengalaman, dan pengetahuan agama peserta didik yang bermanfaat bagi bangsa, negara, dan Agama.³⁷

³⁷ Muh. Iqbal Nur, SKRIPSI: "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo", (Palopo: IAIN Palopo, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian karya Muh. Iqbal Nur dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian milik Muh. Iqbal Nur lebih fokus membahas mengenai implementasi program literasi Al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayub Bahrudin, dengan judul skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA 3 Ponorogo". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Proses program literasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Ponorogo adalah dengan mengadakan kegiatan ekstra atau tambahan dengan menunjuk guru PAI sebagai Pembina kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan setiap siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing yakni yang kurang kemampuan membaca dibina 2 guru PAI dan yang kurang kemampuan menulis dibina 1 guru PAI. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari siswa itu sendiri. Selain itu

kemampuan yang kurang dari setiap individu peserta didik. Sedangkan faktor pendukung kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Ponorogo adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program literasi Al-Qur'an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.⁽³⁾ Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo diantaranya: memberikan fasilitas baik tempat dan waktu yang memadai, mengajak para siswa untuk melakukan pembiasaan membaca beberapa surat dalam Al-Qur'an setiap pagi di awal pembelajaran, memberikan bimbingan khusus dengan penambahan waktu dan materi terkait Al-Qur'an bagi para peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan pelatihan tambahan bagi beberapa siswa yang kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian karya Ayub Bahrudin dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan adalah penelitian milik Ayub Bahrudin lebih fokus membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa sedangkan penelitian ini

³⁸ Ayub Bahrudin, SKRIPSI: *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA 3 Ponorogo"*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinda Mei Wulandari, dengan judul skripsi "Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian ini mendapatkan hasil yaitu (1) budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang merupakan kegiatan yang menerapkan metode pembiasaan, yang dilaksanakan setiap hari setiap pukul 07.00-07.30 WIB, dengan didampingi oleh guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tersebut, materi atau bacaan surah yang diberikan dalam kegiatan ini bervariasi, dalam mengevaluasi kegiatan ini guru menerapkan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dengan baik. (2) Faktor pendukung dari program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah dan juga faktor pendukung eksternal dari lingkungan tempat tinggal siswa seperti keluarga dan lembaga pendidikan non formal seperti TPQ, sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program budaya literasi membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya program budaya literasi membaca Al-Qur'an sehingga program budaya literasi membaca Al-Qur'an kurang dimanfaatkan dengan

baik. (3) Budaya literasi membaca Al-Qur'an dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an selain dapat menekan angka kenakalan pada siswa, program budaya literasi membaca Al-Qur'an juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih Islami dan religius.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Perbedaan penelitian karya Dinda Mei Wulandari dengan penelitian saat ini akan dilakukan adalah penelitian milik Dinda Mei Wulandari lebih fokus membahas mengenai efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur'an guna untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah ditulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penelitian yang sama yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat pembaruan dalam penelitian yang akan dilakukan.

³⁹ Dinda Mei Wulandari, *"Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang"*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Raodah HS, skripsi: “Program Literasi Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar”, (UIN Alauddin, Makassar: 2020).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur’an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian milik Raodah HS lebih fokus membahas mengenai bagaimana program literasi Al-Qur’an dapat menumbuhkan budaya baca Al-Qur’an sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur’an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.
2.	Umami Fikriyah, skripsi: “Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hasil Nilai Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, (IAIN Jember: 2020).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur’an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian milik Umami Fikriyah lebih fokus membahas mengenai peningkatan hasil nilai pendidikan agama dan budi pekerti dengan diterapkannya literasi baca tulis Al-Qur’an sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an dengan diterapkannya program literasi Al-

			Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.
3.	Muh. Iqbal Nur, Tesis: "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo", (IAIN Palopo: 2021).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian milik Muh. Iqbal Nur lebih fokus membahas mengenai implementasi program literasi Al-Qur'an dalam membina religiusitas peserta didik sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.
4.	Ayub Bahrudin, skripsi: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA 3 Ponorogo", (IAIN Ponorogo: 2022).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian milik Ayub Bahrudin lebih fokus membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an, selain itu juga terdapat

			perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.
5.	Dinda Mei Wulandari, skripsi: “Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur’an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang”, (IAIN Ponorogo: 2021).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitian, yakni mengenai program literasi Al-Qur’an. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, dan teknik yang digunakan juga sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian milik Dinda Mei Wulandari lebih fokus membahas mengenai efektivitas budaya literasi membaca Al-Qur’an guna untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas mengenai peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an dengan diterapkannya program literasi Al-Qur’an, selain itu juga terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Di era modern ini informasi seputar ilmu pengetahuan mudah untuk diakses atau dicari dalam berbagai media dan menuntut kita agar melek terhadapnya dengan kemampuan literasi. Literasi bukan hanya diterapkan dalam tingkat baca tulis biasa atau huruf latin saja, namun juga bisa diterapkan dalam tingkat huruf Arab atau huruf Al-Qur’an. Apalagi Al-Qur’an merupakan kitab yang dimiliki oleh umat Islam, dan sudah seharusnya umat Islam tersebut mempelajari isi kandungan dari kitab Al-Qur’an tersebut agar bisa menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. maka dengan itu dengan

diterapkannya suatu program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman tersebut maka diharapkan bisa meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMPN 1 Siman. Dengan demikian siswa SMPN 1 Siman memiliki kemampuan yang baik dalam hal membaca Al-Qur'an, serta juga bisa tahu mengenai isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan isi kandungan tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman hidup bagi siswa. Seluruh penalaran tersebut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui penelitian ini apabila dituangkan kedalam sebuah skema, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka.¹ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case studies*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.² Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo yang beralamat di Jl. Raya Siman, Demangan, Dusun I, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

¹ Fauzana, Sartika Putri, “*Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*”, (Thesis: UIN Raden Intan Lampung), 2017, 60.

² Sabita Nurul Fatich, “*Peran Pondok Pesantren Darul A’Mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*”, (Skripsi: IAIN Metro), Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2018, 23.

2. Sekolah ini belum pernah diadakan penelitian tentang Program Literasi Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu kurang lebih dalam kurun waktu 2 bulan. Waktu 1 bulan digunakan untuk mengumpulkan data dan 1 bulan kemudian untuk mengolah data dengan melakukan penyajian data serta bimbingan.

C. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan guru serta peserta didik SMPN 1 Siman, Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.³ Dapat juga yang berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan adalah buku-buku teori, penelitian dalam bentuk skripsi atau jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an.

³ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 53.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁴

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi itu di antaranya adalah observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terstruktur dan terencana dan observasi tak berstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan atau observasi tak berstruktur, objek yang akan diobservasi adalah program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo. Maka data

⁴ Nursapia Harahap, Penelitian Kual-Litatif, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 76.

yang akan diperoleh adalah program literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Quran di SMPN 1 Siman Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara semiterstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena, belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden (narasumber). Selain itu, ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara.

Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah guru (PAI), Guru pendamping program literasi Al-Qur'an, serta siswa, kemudian dicatat dalam catatan hasil wawancara. Melalui wawancara ini peneliti akan mendapatkan data tentang program literasi Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, serta hasil dari penerapan program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden serta tempat, dimana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁵

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah SMPN 1 Siman Ponorogo, rekaman hasil wawancara dan catatan hasil observasi maupun data lainnya.

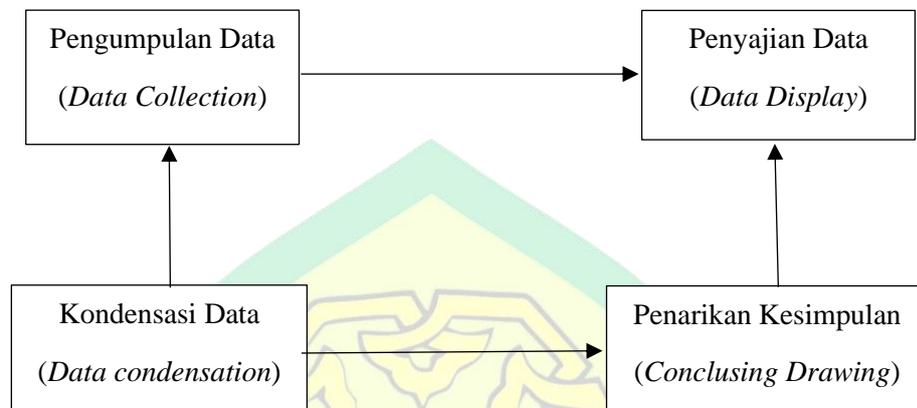
E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana. Berikut bagan analisis data kualitatif menurut miles dan Huberman.⁶

⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

⁶ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), 88.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan dan pengecekan teman sejawat. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.⁷

Triangulasi dalam pengecekan kredibilitas ini dimaksudkan untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek triangulasi waktu dapat dilakukan

⁷ Deni Nofriansyah, Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

dengan melakukan wawancara, observasi ataupun teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁸



⁸ Erwin Widiasworo, Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Meode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan, (Yogyakarta: Araska, 2018), 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Seting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Siman Ponorogo

SMPN 1 Siman Ponorogo pada tahun pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di Desa Demangan, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada 3 (tiga) rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 Guru, 2 orang Tenaga Tata Usaha dan 2 Orang Tenaga Pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bpk. Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo Ponorogo.

Pada awal berdirinya (Tahun Pelajaran 1983/1984 – 1984/1985) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh, Siman, Ponorogo yang berjarak + 1 (satu) km sebelah selatan dari gedung SMPN 1 Siman, karena gedung SMP saat itu belum selesai dibangun.

Kemudian, pada tahun 1984 tepatnya tanggal 19 Desember 1984 gedung SMPN 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bpk. Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m² dengan jumlah bangunan/ ruang:¹

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi, 01/D/18-03/2024.

Tabel 4.1 Jumlah Banguna/ Ruangan

jumlah	Ruangan/ Bangunan
6	Belajar/ Kelas
1	Toilet Siswa
1	Kantor Guru
2	Toilet Guru/ Karyawan
1	Kantor Kepala Sekolah
1	Kantor Tata Usaha
1	UKS
1	Penjaga/ Dapur

Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 11 orang Kepala Sekolah, antara lain:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah SMPN 1 Siman Ponorogo

No	Nama	TMT	Keterangan
1	Drs. Trisoeko	1983-1991	Wafat tahun 1991
2	Drs. Asisno	1992-1994	Mutasi ke SMPN 1 Po
3	Soedarwono	1996-1996	Pensiun
4	Umar Said	1996-1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman Ponorogo
5	Drs. Prajitno	1998-2003	Mutasi ke SMPN 5 Po
6	Drs. R. Harjitno, S. B. Sw	2003-2005	Pensiun
7	Nunuk Sri Murni Karyati	2005-2006	PLH
8	Drs. Suseno	2007-2009	Mutasi ke SMPN 1 Pulung
9	Drs. Darul Khoiri	2009-2011	Mutasi ke SMPN 1 Sambit
10	Drs. Hadi Sumanto, M.Pd	2012-2019	Mutasi ke SMPN 2 Sambit
11	Drs. Subesri, S. Pd, M. Pd	2019-2022	Mutasi ke SMPN 1 Balong
12	Mulin, S.Pd, M. Pd	2022- sekarang	

2. Letak Geografis SMPN 1 Siman Ponorogo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Siman Ponorogo merupakan lembaga pendidikan resmi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. SMPN 1 Siman terletak di Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Dusun 1, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur, kode pos 63471. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti SMPN 1 Siman Ponorogo terletak pada posisi yang strategis, yaitu terletak pada sebrang jalan raya. Sehingga mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Selain itu kondisi SMPN 1 Siman juga sangat kondusif, yakni nyaman, asri, dan tidak bising sehingga sangat baik untuk kegiatan belajar mengajar,

SMPN 1 Siman juga menyandang predikat Sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih, dan indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Di samping kegiatan akademik, SMPN 1 Siman juga memfasilitasi perkembangan bakat minat siswanya dengan memberikan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang lengkap. Dengan adanya kegiatan ekstra ini siswa yang berprestasi telah memberikan berbagai macam prestasi dari perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan baik ditingkat kabupaten, bahkan sampai ke tingkat nasional.²

² Lihat Transkrip Dokumentasi, 02/D/18-03/2024.

3. Profil SMPN 1 Siman Ponorogo

Nama Lembaga	: SMPN 1 Siman
Nomor Statistik Sekolah/NPSN	: 201051109000/20510715
Jenjang Pendidikan	: SMP
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Siman (Ds. Demangan) : (Kecamatan) Siman : (Kabupaten/Kota) Ponorogo : (Provinsi) Jawa Timur
Email	: smpn1simanpo@gmail.com
Website	: https://smpn1simanpo.sch.id/ ³

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Siman Ponorogo

a. Visi

Berprestasi, berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa. Indikator visi SMPN 1 Siman:

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 2) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 3) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).

³ Lihat Transkrip Dokumentasi, 03/D/18-03/2024.

- 4) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 5) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 7) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 8) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 10) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 11) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 7) Mewujudkan saran dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media belajar yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.
- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas mata pelajaran.
- 4) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencegahan pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.

- 6) Mengembangkan silabus muatan lokal dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific, CTL, Pakem, kooperatif learning, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Project based learning.
- 9) Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan professional melalui kegiatan MGMP, PTBK, PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olah raga, green house, sampah dan WC sekolah dengan mengedapankan skala prioritas.
- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen.
- 13) Meningkatkan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.

- 14) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 15) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.⁴



⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi, 04/D/18-03/2024.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, tujuan penelitian dicapai dengan menyajikan data dari penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Siman. Penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan yang diperoleh. Hasil dari wawancara peneliti dengan informan akan diuraikan secara terstruktur untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman yang lebih baik.

1. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Siman Ponorogo

Guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator utama di sekolah, bertugas untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi siswa agar mereka dapat menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. guru bertanggung jawab menilai dan memantau perkembangan prestasi belajar siswa. Guru memiliki wewenang penuh dalam menilai siswa, namun evaluasi harus dilakukan secara obyektif.

Di samping itu, guru juga akan menghadapi berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dalam satu kelas, mungkin terdapat beberapa variasi kemampuan kognitif siswa, termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara ada juga yang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari hasil wawancara tentang kesulitan membaca Al-Qur'an

yang dialami siswa di SMPN 1 Siman, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aini Juwaroh, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman:

Kesulitan yang dialami SMPN 1 Siman salah satunya yaitu siswa rata-rata masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, siswa sebenarnya bisa membaca Al-Qur'an namun kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah maupun di luar sekolah, hal ini di ibaratkan seperti pisau yang tidak pernah diasah maka akan tumpul. Hal ini dapat dilihat juga dengan cara membaca siswa yang kurang lancar dari segi pelafalan maupun penerapan hukum tajwid yang berlaku.¹

Dari hasil wawancara tersebut, maka bisa dikatakan bahwa sebagian siswa SMPN 1 Siman mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an. Bukan berarti siswa tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, tetapi siswa bisa membaca Al-Qur'an hanya saja kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menurun tahun demi tahun. Hal ini juga diperkuat dari ungkapan Ahmad Nur Vauzian, siswa SMPN 1 Siman:

Saya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi dalam membaca Al-Qur'an tersebut saya belum bisa lancar sepenuhnya *mas*, jadi misalnya saya membaca Al-Qur'an itu, setiap ayat pasti ada jedanya, ya intinya saya seperti belum bisa lancar atau fasih dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswa bernama Wanda Mustika Angraini, yang merupakan murid di SMPN 1 Siman, dan ia menyampaikan bahwa:

Dalam membaca Al-Qur'an, saya belum bisa fasih atau lancar sepenuhnya mungkin karena saya jarang sekali membaca Al-Qur'an di rumah atau ditempat lainnya, sehingga saya agak lupa pengucapan huruf-huruf atau ayat Al-Qur'an tersebut.³

¹ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/25-03/2024.

² Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/27-03/2024.

³ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/27-03/2024.

Selain itu peneliti juga mewawancari siswa yang bernama Alfaro Javas yang mengungkapkan bahwa:

Jadi dalam membaca Al-Qur'an itu saya dulunya bisa lancar *mas* akan tetapi setelah saya lama tidak membaca Al-Qur'an, kemampuan saya menjadi turun tahun demi tahun sehingga tidak bisa lancar seperti dulu.⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Alya Mukhbita yang mengungkapkan bahwa:

Untuk membaca Al-Qur'an saya sudah lancar *mas* tinggal hafalan-hafalan yang masih bias dikatakan kurang. Oleh sebab itu saya mulai belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Selain kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut, siswa juga kurang paham dalam penerapan hukum-hukum tajwid yang berlaku dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa yang belum mampu dalam menerapkan hukum-hukum tajwid yang berlaku *mas*, contohnya seperti ada bacaan atau ayat yang seharusnya diucapkan dengan dengung, tetapi siswa tersebut tidak mengucapkannya dengan dengung. Selain itu ada juga ayat yang dibaca dua ketukan namun siswa tersebut mengucapkan ayat tersebut hanya dengan satu ketukan.⁶

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah, namun bukan berarti siswa tidak bisa sama sekali

⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 07/W/28-03/2024.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 08/W/28-03/2024.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/26-03/2024.

dalam membaca huruf atau ayat Al-Qur'an, siswa bisa membaca Al-Qur'an hanya saja tidak bisa begitu lancar dan fasih, selain itu ada beberapa siswa juga yang kurang paham tentang hukum-hukum tajwid yang berlaku dalam membaca ayat Al-Qur'an, sehingga menyebabkan kekeliruan dalam pengucapan atau pelafalan huruf atau ayat Al-Qur'an tersebut.

Menyikapi permasalahan ini SMPN 1 Siman kemudian menerapkan program literasi Al-Qur'an guna untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Diharapkan dengan diterapkannya program ini bisa meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dan siswa bisa menerapkan hukum atau tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aini Juwaroh, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman:

Yang menjadi latar belakang diadakannya program ini sebenarnya karena banyak siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, *nah* dengan di adakannya program ini *mas* diharapkan bisa membuat anak menjadi lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Program literasi membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo telah berjalan dalam waktu yang cukup lama dan berhasil dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Aini Juwaroh, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman, yang mengungkapkan bahwa:

Jadi gini *mas* kegiatan ini awalnya adalah ekstrakurikuler yang berjalan mulai tahun 2010, *nah* ketika itu saya melihat dan mengamati bahwa terdapat banyak siswa yang belum bisa lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an, kemudian saya meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 1 Siman untuk mengubah

⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/25-03/2024.

kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi kegiatan intrakurikuler. *Nah* pada tahun 2015 tersebutlah kegiatan ekstrakurikuler tersebut berubah menjadi kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan hingga sekarang.⁸

Setelah melaksanakan pendaftaran, atau perizinan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Siman. Pihak sekolah terutama guru PAI menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan program literasi Al-Qur'an beserta dengan tempat diadakannya program literasi Al-Qur'an tersebut. Penjadwalan adalah proses perencanaan untuk menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aini Juwaroh, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman, bahwa:

Untuk jadwal program literasi Al-Qur'an tersebut dibuat oleh pihak kurikulum. Dalam pelaksanaan program tersebut dilakukan seminggu empat kali, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Bertempat di masjid SMPN 1 Siman atau di kelas masing-masing. Program ini wajib dilakukan oleh setiap murid, Sedangkan untuk jadwal setiap kelas itu berbeda-beda, misalkan hari senin itu di jam dua dan tiga terjadwal kelas tujuh, kemudian di jam enam dan tujuh kelas sembilan.⁹

Dalam rangka untuk mendukung kelancaran dan suksesnya program literasi Al-Qur'an ini, pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup baik, hal ini bertujuan agar siswa nyaman dalam kegiatan program literasi Al-Qur'an. hal ini di ungkapkan oleh Bapak Wahyu Widodo selaku guru PAI di SMPN 1 Siman, bahwa:

Jadi gini *mas* untuk mendukung jalannya program literasi Al-Qur'an ini, kita dari pihak sekolah memberikan fasilitas yang cukup baik dan komplit, seperti contohnya Al-Qur'an di sini pihak sekolah bukan hanya menyediakan Al-Qur'an beberapa saja namun pihak sekolah menyediakan Al-Qur'an yang cukup banyak hal ini bertujuan agar siswa tidak repot-repot membawa Al-Qur'an ketika kegiatan program literasi dilakukan. Kemudian pihak sekolah juga menyediakan tempat kegiatan

⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/25-03/2024.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/25-03/2024.

yang lebar yaitu di masjid SMPN 1 Siman agar siswa tidak berdesak-desakan dan nyaman.¹⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 1 April 2024. Tepatnya pukul 08.20 WIB, bahwa lokasi atau tempat program literasi Al-Qur'an cukup luas dan nyaman, sedangkan fasilitas yang diberikan oleh pihak SMPN 1 Siman juga begitu komplit sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an.¹¹

Program literasi ini juga membutuhkan guru pendamping tambahan. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang terdiri dari beberapa kelas, maka dari itu pihak sekolah mencari tenaga tambahan dari luar sekolah guna menjadi guru pendamping dalam program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Widodo, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman:

Jadi dari pihak SMPN 1 Siman mencari guru pendamping tambahan dalam program literasi ini, karena kalau hanya guru PAI saja nanti kegiatan program literasi ini tidak bisa berjalan lancar dan efektif sehingga membuat program ini menjadi tidak berhasil atau gagal. Kebetulan ketika di awal kegiatan ini di laksanakan, pihak SMPN 1 Siman mendapatkan beberapa guru pendamping, ada yang lulusan pondok dari Jawa Tengah, ada yang lulusan dari pondok Al-Amin dekat kampus IAIN Ponorogo, terus ada yang dari Al-Manar dekat UNMUH Ponorogo. Sehingga guru PAI sekarang hanya bertugas sebagai koordinator. Dalam memilih guru pendamping ini yang di utamakan adalah yang sudah hafal Al-Qur'an atau tahfid.¹²

Dalam program literasi Al-Qur'an ini juga perlu adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru pendamping atau guru PAI untuk

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/25-03/2024.

¹¹ Lihat Transkrip Observasi, 01/O/01-04/2024.

¹² Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/25-03/2024.

memastikan kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan siswa agar hadir dalam program ini secara tepat waktu. Jika siswa tidak hadir tepat waktu maka siswa akan dikenakan sanksi. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Wahyu Widodo, selaku guru PAI di SMPN 1 Siman sebagai berikut:

Pendekatannya ini dilakukan dengan cara kedisiplinan atau harus ditekankan *mas*, contohnya di adakan absen bagi setiap siswa literasi Al-Qur'an, kalau siswa tidak hadir itu ada saksi denda *mas*, kalau tidak mengaji satu kali maka siswa akan dikenakan denda dua ribu, kalau tidak segera membayar empat ribu, jadi semakin berlipat dan bertambah dendanya tersebut.¹³

Peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Wanda Mustika Anggraini, siswa SMPN 1 Siman, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan ini bapak atau ibu guru memberikan peraturan *mas*, bahwa setiap siswa harus hadir tepat waktu dalam program literasi Al-Qur'an ini, kalau tidak tepat waktu atau tidak hadir maka akan diberikan hukuman atau sanksi, yaitu membayar uang denda sebesar dua ribu.¹⁴

Berdasarkan deskripsi dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa program literasi ini telah menjadi kegiatan intrakurikuler sekolah. Kegiatan ini juga berjalan cukup lama dan berhasil berjalan dengan baik. Program ini dilakukan selama seminggu empat kali, dan semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tersebut secara disiplin dan tepat waktu, jika siswa tidak hadir maka pihak sekolah akan mengenakan sanksi terhadap siswa tersebut, yaitu berupa membayar uang denda dua ribu untuk sekali pertemuan. Hal ini

¹³ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/25-03/2024.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/27-03/2024.

bertujuan agar siswa menjadi taat peraturan dan disiplin tepat waktu dalam kegiatan program literasi ini.

Dalam pelaksanaan program literasi ini bukan hanya menekankan kedisiplinan saja, tetapi penerapan metode dan strategi juga berpengaruh besar terhadap kesuksesan program literasi ini. Penerapan metode dan strategi ini biasa diterapkan dan dilaksanakan ketika program literasi ini berlangsung atau dijalankan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Jadi yang pertama tadi metode ya *mas*, jadi disini metode untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah metode sorogan. Sorogan itu kan maju satu persatu kan *mas*, jadi ustad itu panggil satu persatu anak yang mau membaca Iqro' atau Al-Qur'an maju satu-satu kemudian murid diberikan kartu prestasi, jadi anak ketika maju itu ditulis tanggal sekian, si A jilid empat halaman tujuh berarti untuk selanjutnya besok hari berikutnya itu melanjutkan halaman selanjutnya itu. Selain itu setiap pagi seluruh siswa itu ada yang namanya murajaah bareng, untuk apa? Ya yang iqro' ini juga mengenal surat-surat pendek contohnya pembiasaan pagi itu setelah salat duha membaca surat-surat pendek dan asmaul husna.¹⁵

Selain metode, penerapan strategi khusus juga diterapkan guna untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dalam strategi ini guru menekankan untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah atau ditempat lain, hal ini bertujuan agar kemampuan siswa meningkat hari demi hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Munir, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Strateginya yaitu saya tekankan bukan hanya di sekolah *mas*, anak-anak itu saya perintahkan untuk belajar juga dirumah,

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/26-03/2024.

soalnya anak-anak itu kadang ketika di sekolah sudah belajar anak-anak itu dirumah tidak mau belajar lagi dalam membaca Al-Qur'an maupun Iqro'. Nah disitulah saya tekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan siapapun guru yang ada diluar sekolah. Kemudian strategi lainnya itu saya suruh menulis, jadi bacaan yang mau dibaca itu setelah membaca anak-anak itu saya suruh menulis ayatnya atau hurufnya, misalkan jilid 4 halaman tujuh sampai delapan setelah menyetorkan ke saya anak itu saya suruh menulis, la ini merupakan salah satu strategi agar anak-anak itu cepat *nyantol* atau hafal huruf Iqro'.¹⁶

Dari hasil pendapat yang disampaikan di atas juga didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Senin, 22 April 2024. Tepatnya pukul 10.40 WIB, bahwa guru memberikan motivasi untuk siswa agar siswa belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya di sekolah saja melainkan di rumah atau tempat lainnya juga.¹⁷

Setelah menerapkan metode dan strategi maka guru juga mengevaluasi kemampuan baca siswa, hal ini bertujuan agar guru tahu sejauh mana perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an, hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Abdul Munir, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Jadi gini *mas*, setelah kita melakukan kegiatan tersebut kita mengevaluasi secara berkala kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara siswa diminta untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an di depan guru pendamping, setelah itu guru pendamping memperhatikan atau menilai teknik pembacaan, pengucapan huruf, serta penguasaan aturan tajwid. Jika dirasa siswa masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an tersebut

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/26-03/2024.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi, 04/O/22-04/2024.

maka siswa akan diminta untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an tersebut di hari berikutnya.¹⁸

Dari hasil pendapat yang disampaikan tentang metode, strategi, dan evaluasi di atas juga didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Rabu, 3 April 2024. Tepatnya pukul 08.20 WIB, bahwa penerapan metode, strategi, dan evaluasi memang diterapkan oleh guru pendamping contohnya seperti penerapan metode muroja'ah secara bersama-sama oleh siswa, guru pendamping mengevaluasi serta membetulkan bacaan siswa yang masih salah agar menjadi benar,¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan tersebut maka dapat di simpulkan bahwa metode, strategi, dan evaluasi juga sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kesuksesan program literasi tersebut. Dalam penerapan metode tersebut guru pendamping menggunakan metode sorogan, siswa maju satu persatu dan siswa diberikan kartu prestasi. Selain metode sorogan, guru pendamping juga menerapkan metode murojaah, hal ini dilakukan ketika pagi hari setelah salat duha. Kemudian untuk strategi khusus yang diterapkan yaitu guru menekankan untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya di sekolah saja melainkan juga di rumah atau ditempat lain, hal ini bertujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat hari demi hari, dan yang terakhir yaitu guru pendamping mengevaluasi bagaimana

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/26-03/2024.

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi, 03/O/03-04/2024.

perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara guru pendamping memperhatikan atau menilai teknik pembacaan, pengucapan huruf, serta penguasaan aturan tajwid siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Siman Ponorogo

Program literasi ini tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dirasakan oleh guru pendamping, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Munir, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Kalau faktor penghambatnya ini *mas* terkadang ketika sedang jam waktunya program literasi itu anak-anak masih sering di kantin, nah itu sangat memperhambat pembelajaran ini, tidak langsung masuk keruangan kelas masih mampir ke kantin. Kalau faktor pendukungnya itu alhamdulillah semua ustad memumpuni dalam segi bidang baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an, karena ustad-ustad ini sudah pengafal Al-Qur'an atau tahfid.²⁰

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Munir selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an tersebut didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan, yang dilakukan oleh peneliti, pada hari Selasa, 2 April 2024. Tepatnya pukul 08.00 – 09.40 WIB, di Masjid SMPN 1 Siman, memberikan hasil bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan program literasi Al-Qur'an, hal ini terbukti ketika pergantian jam pembelajaran, ada beberapa siswa yang

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/26-03/2024.

tidak langsung atau mengikuti program literasi tersebut di karenakan siswa tersebut pergi ke kantin atau keliling-keliling kelas.²¹

Selain itu Bapak Abdul Rozak, selaku guru pendamping program literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman juga mengungkapkan bahwa:

Jadi faktor penghambatnya itu ada beberapa siswa yang setelah pergantian jam pelajaran, dan sudah waktunya program literasi tidak langsung pergi ke masjid mas, tetapi malah pergi keliling-keliling kelas, pergi kekantin, hal ini yang membuat kegiatan ini tidak bisa segera dilaksanakan karena menunggu yang belum datang. Sedangkan untuk faktor pendukungnya itu dari segi tempat cukup nyaman dan fasilitas seperti Al-Qur'an yang cukup banyak di sediakan di SMPN 1 Siman, disamping itu ustad-ustad pendamping program ini juga penghafal Al-Qur'an atau tahfid sehingga ustad-ustad tau bagaimana menerapkan cara yang cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.²²

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam program literasi di SMPN 1 Siman terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung salah satu faktor penghambatnya adalah siswa masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan program literasi Al-Qur'an, hal ini terbukti ketika pergantian jam pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak langsung atau mengikuti program literasi tersebut di karenakan siswa tersebut pergi ke kantin atau keliling-keliling kelas, hal inilah yang menghambat jam program literasi Al-Qur'an tersebut. Kemudian untuk faktor pendukungnya yaitu di SMPN 1 Siman mempunyai fasilitas yang memadai seperti Al-Qur'an, Iqro', meja, dan lain sebagainya. Faktor pendukung lainnya adalah pengajar atau pendamping yang merupakan seorang tahfiz Al-Qur'an, sehingga dapat

²¹ Lihat Transkrip Observasi, 02/O/02-04/2024.

²² Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/26-03/2024.

mengetahui metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Implikasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Siman Ponorogo

Melalui pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, terlihat implikasi yang membuat kemampuan baca Al-Qur'an siswa menjadi meningkat hari demi hari. Selain itu, program literasi Al-Qur'an juga meningkatkan kesadaran siswa untuk rutin membaca Al-Qur'an, baik dalam maupun di luar program literasi Al-Qur'an itu sendiri. Literasi Al-Qur'an di sekolah memberikan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan, minat, serta motivasi membaca Al-Qur'an siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program literasi ini tentunya terdapat beberapa implikasi program literasi Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mungkin dari segi ke fasihan membaca siswa, penerapan hukum tajwid bacaan Al-Qur'an siswa, penerapan *makhārijul hurūf* bacaan siswa, dan penerapan *shifātul hurūf* bacaan siswa. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Munir selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Ada *mas* perubahannya, contohnya seperti siswa yang dulunya tidak pernah menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sekarang sudah mulai menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. selain itu siswa juga menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, panjang pendek bacaan Al-Qur'an sudah mulai benar.²³

²³ Lihat Transkrip Wawancara, 04/W/26-03/2024.

Selain itu Ibu Aini Juwaroh, selaku guru PAI SMPN 1 Siman juga mengungkapkan bahwa:

Untuk dampak dari program literasi baca Al-Qur'an ini cukup banyak *mas* dari segi baca Al-Qur'an seperti penerapan hukum tajwid, pelafalan huruf atau ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi lebih baik di bandingkan sebelum diterapkannya program literasi Al-Qur'an ini. Selain itu siswa juga mulai terbiasa membaca Al-Qur'an di waktu program literasi ini maupun di luar waktu program literasi ini seperti sehabis salat duha, dan saat jam istirahat.²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rozak, selaku guru pendamping literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman:

Ada beberapa dampak *mas* yang timbul seperti, setelah di adakannya program literasi ini, siswa menjadi mengerti dan paham mengenai panjang pendek dalam membaca huruf atau ayat Al-Qur'an, kemudian siswa juga sudah mulai mengerti tentang *makhārijul hurūf* yang baik dan benar, dan yang terakhir siswa juga sudah mulai tahu sedikit demi sedikit mengenai penerapan *shifātul hurūf* yang baik dan benar.²⁵

Selain membuat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa menjadi lebih baik, program ini juga membuat minat siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi meningkat. Minat adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks budaya membaca Al-Qur'an, minat memainkan peran penting karena dapat menjadi motivasi untuk membiasakan diri membaca. Dengan minat yang kuat, seseorang cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/25-03/2024.

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/26-03/2024.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai seorang siswa yang bernama Wanda Mustika Anggraini, sebagai siswa di SMPN 1 Siman, mengungkapkan bahwa:

Program literasi ini selain dapat meningkatkan kemampuan membaca kami, program ini juga membuat minat kami dalam membaca Al-Qur'an setiap hari menjadi meningkat.²⁶

Jawaban yang sama juga diperkuat oleh siswa SMPN 1 Siman yang bernama Ahmad Nur Vauzian, yang mengungkapkan bahwa:

Program literasi Al-Qur'an memberikan banyak pelajaran kepada siswa dan siswi di sekolah, termasuk saya sendiri. Ini juga meningkatkan pemahaman dan minat kami dalam membaca Al-Qur'an. Awalnya kami kurang tertarik atau kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an, tetapi melalui kegiatan ini, kami sekarang mulai berminat dalam membaca Al-Qur'an, selain itu dengan diadakannya program literasi Al-Qur'an ini kami memiliki waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an di sekolah.²⁷

Pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut didukung dengan temuan observasi sebagai berikut. Seperti yang terlihat dari data yang ditemukan dalam observasi lapangan, yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 24 April 2024. Tepatnya pukul 09.00 WIB, bahwa ada beberapa siswa yang masih membaca Al-Qur'an dalam artian belajar sendiri tanpa guru pendamping di jam istirahat. Hal ini menjadi bukti bahwa program literasi ini dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

Program literasi Al-Qur'an juga memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya terjadi

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/27-03/2024.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/27-03/2024.

²⁸ Lihat Transkrip Observasi, 06/O/24-04/2024.

di sekolah tetapi juga dilanjutkan di rumah. Oleh karena itu, dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, dapat memberikan dampak positif bagi siswa agar lebih memanfaatkan waktunya sehingga dapat berdampak pada kebiasaan yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara siswa yang bernama Wanda Mustika Anggraini, sebagai siswa di SMPN 1 Siman, yang mengungkapkan bahwa:

Jadai gini *mas* dengan diadakannya program literasi Al-Qur'an ini juga dapat memotivas kita agar lebih rutin dalam membaca Al-Qur'an tersebut, entah itu di sekolah maupun di luar sekolah. selain itu *mas* dengan diterapkannya program literasi Al-Qur'an ini dapat menimbulkan dampak positif juga bagi para siswa, seperti siswa yang tadinya jarang atau tidak pernah membaca Al-Qur'an, sekarang sudah mulai mau membuka dan membaca Al-Qur'an sedikit demi sedikit.²⁹

Begitu pula menurut Ahmad Nur Vauzian, sebagai siswa SMPN 1 Siman, yang mengungkapkan bahwa:

Menurut saya *mas*, program literasi Al-Qur'an ini cukup bermanfaat bagi saya karena dengan program dapat memotivasi saya agar membaca Al-Qur'an setiap hari, dengan begitu saya bisa terbiasa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dari program literasi ini telah berjalan cukup baik, artinya program tersebut sudah mulai mencapai apa yang di targetkan. Hal ini seperti meningkatnya kemampuan, minat, dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya, entah itu di sekolah maupun di luar

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 06/W/27-03/2024.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/27-03/2024.

sekolah. Maka dari itu penerapan program literasi ini sangat bermanfaat bagi siswa.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo

Kemampuan merupakan kesanggupan untuk mengingat, dalam hal ini berarti dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang diamatinya.³¹ Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana. Kegiatan memahami informasi adalah sebuah aktivitas kognitif yang dapat dilakukan atau disusun secara bertahap, mulai dari tingkat mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, hingga mengevaluasi..³²

Kemampuan membaca bukan hanya diterapkan dalam tingkat baca tulis biasa atau huruf latin saja, namun juga bisa diterapkan dalam tingkat huruf Arab atau huruf Al-Qur'an. Apalagi Al-Qur'an merupakan kitab yang dimiliki oleh umat Islam, dan sudah seharusnya umat Islam mempelajari isi kandungan dari kitab Al-Qur'an tersebut agar bisa menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

³¹ Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, 70.

³² Zaki Mubarak, "*Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan*", 42.

Sementara itu, merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Kiftiyah bahwa setiap umat Islam wajib mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an dituntut untuk kefasihan, kebenaran, kelancaran dalam artian sesuai dengan kaidah hukum-hukum bacaannya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang akan sangat mempengaruhi pula bagi daya pikir atau daya ingat mengenai informasi yang di terima secara bertahap salah satunya akan merubah pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah dan masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an akan melatih daya ingat dalam mengelolah informasi mengasah kemampuan berpikir seseorang karena efek positif yang di timbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.³³ Oleh karena itu cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik adalah dengan jalan melakukan kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an.

Kaitannya dengan literasi Al-Qur'an, SMPN 1 Siman Ponorogo telah menjalankan sebuah kegiatan sejak tahun 2010, yang awalnya kegiatan ini hanyalah kegiatan ekstrakurikuler, kemudian di tahun 2015 kegiatan ini resmi diubah menjadi kegiatan intrakurikuler hingga saat ini. Kegiatan ini dinamakan program literasi Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini juga berlandaskan pada Peraturan Bupati Nomor. 37 Tahun 2022 tentang peraturan agama yang mengharuskan

³³ Wahyu Muh. Syata, "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng". 120.

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama untuk menyelenggarakan kegiatan membaca Al-Qur'an.³⁴

Latar belakang diadakannya program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman karena terdapat beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah seperti kurang lancar dalam pelafan huruf atau ayat Al-Qur'an, dan ketidak mampuan siswa dalam menerapkan hukum tajwid yang berlaku. Menurut data hasil wawancara yang telah dilakukan menurunnya tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa di sebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu kurangnya minat dan motivasi pada diri siswa juga menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan konsep Saiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor instrumental, faktor keluarga, dan faktor masyarakat sekitar.³⁵ maka dari itu SMPN 1 Siman mengadakan kegiatan berupa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

³⁴ Peraturan Bupati Ponorogo, Nomor 37 Tahun 2022, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo.

³⁵ Saiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar". 189.

Menurut teori yang diajukan oleh Nurdin, pelaksanaan suatu implementasi membutuhkan tiga tahapan yang meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.³⁶ Tahap *utama*, yaitu tahap pengembangan program, pada tahap ini melibatkan perencanaan yang cermat, penetapan tujuan yang terdefinisi dengan baik, serta pemilihan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tujuan dari diadakannya program literasi Al-Qur'an ini sudah jelas dan juga terdefinisi yaitu program literasi ini berguna untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Selain itu penetapan jadwal waktu, tempat, dan guru sudah ditentukan hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI bahwa program literasi Al-Qur'an dilakukan seminggu empat kali, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di masjid atau kelas SMPN 1 Siman.

Program literasi Al-Qur'an ini wajib dilakukan oleh seluruh siswa, sedangkan untuk jadwal pelaksanaan setiap kelas itu berbeda-beda, misalkan hari senin di jam dua dan tiga terjadwal kelas tujuh, kemudian di jam enam dan tujuh kelas sembilan, Selain itu dalam program literasi Al-Qur'an guna menciptakan suasana yang kondusif dan aktif karena banyaknya siswa, pihak SMPN 1 Siman mengundang guru pendamping dari berbagai pondok yang tentunya sudah tahfid Al-Qur'an. Seorang guru pendamping memiliki peran dalam mengatur disiplin siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan

³⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 72.

belajar, membimbing mereka dalam menyelesaikan tantangan selama pembelajaran, serta bertindak sebagai mentor yang mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.³⁷

Tahap *kedua*, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap ini penerapan metode dan strategi dalam pembelajaran cukup berpengaruh dalam kesuksesan program literasi Al-Qur'an. Menurut Abdul Majid, pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar, di mana kegiatan ini disesuaikan dengan kerangka yang telah disiapkan dalam perencanaan sebelumnya.³⁸ Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendamping yaitu dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini guru pendamping menggunakan metode sorogan, dan metode muraja'ah. Metode sorogan menurut Win Usuluddin menjelaskan bahwa metode ini dinamakan sorogan karena santri atau peserta didik menghadap guru mereka satu per satu dan menyajikan kitab untuk dibaca atau dipelajari bersama dengan guru tersebut.³⁹ Sedangkan metode muraja'ah menurut Arham adalah proses yang dilakukan untuk menghafal dengan cara diulang agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang dari ingatan, baik itu hafalan Al-Qur'an maupun Hadits.⁴⁰

³⁷ Samjural Mokoagow, "Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", 24.

³⁸ Wiliyan Kurnia Rizki, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, 328.

³⁹ Dr. Humaidah Br. Hasibun, Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, 3.

⁴⁰ Rizka Nurbaiti, Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa, 6.

Dalam penerapan metode sorogan dan metode muraja'ah dilakukan di waktu yang berbeda. Dari hasil observasi yang dilakukan penerapan metode sorogan dilakukan ketika jam program literasi Al-Qur'an dilaksanakan, pada jam tersebut siswa mengantri untuk maju satu persatu menghadap guru pendamping untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk metode muraja'ah dilakukan ketika sesudah salat duha ataupun salat duhur. Dalam metode muraja'ah ini seluruh siswa di ajak untuk menghafalkan juz 30.

Selain penerapan beberapa metode oleh guru pendamping, penerapan strategi khusus juga dilakukan oleh guru pendamping guna untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendamping mengenai strategi khusus yang digunakan adalah guru pendamping memerintahkan siswa untuk belajar membaca AL-Qur'an, bukan hanya di saat di sekolah saja melainkan di luar sekolah seperti di rumah, madrasah, atau di masjid dekat rumah. Hal ini dapat membuat siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan atau pelafalan dalam ayat Al-Qur'an bisa lancar dan fasih.

Kemudian ada lagi strategi yang digunakan oleh guru pendamping yaitu, guru pendamping memberikan tugas atau pekerjaan rumah berupa menulis ayat atau huruf Al-Qur'an yang telah dibaca di hadapan guru pendamping. hal ini bertujuan agar siswa cepat hafal dalam membaca Al-Qur'an maupun yang masih Iqro', serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Tidak diragukan lagi

bahwa dengan semakin sering peserta didik menulis dan membaca Al-Qur'an dengan konsisten akan meningkatkan kemampuannya terhadap BTQ bahkan dapat meningkatkan sikap religius peserta didik.⁴¹

Tahap *ketiga*, yaitu tahap evaluasi, Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur seberapa baik siswa memahami dan berkembang setelah mengikuti proses belajar..⁴² Dengan demikian, guru menilai proses pembelajaran terlebih dahulu, kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi untuk menentukan apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang dinyatakan Brinkerhoff, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.⁴³ Hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendamping bahwa siswa diminta untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an di depan guru pendamping, setelah itu guru pendamping memperhatikan atau menilai teknik pembacaan, pengucapan huruf, serta penguasaan aturan tajwid. Jika dirasa siswa masih belum benar dalam membaca Al-Qur'an tersebut maka siswa akan diminta untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an tersebut di hari berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo telah memenuhi seluruh tahapan, dari tahapan pengembangan program, tahap

⁴¹ Koko Adya Winata, Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam, 94.

⁴² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 72

⁴³ RD. Brinkerhoff dalam RD. Brinkerhoff, et.al., "*Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*", 9.

pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap evaluasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan pengembangan program berupa tujuan diadakannya program literasi Al-Qur'an, jadwal, tempat program literasi Al-Qur'an dilaksanakan, dan guru yang bertugas mendampingi siswa dalam program literasi Al-Qur'an tersebut. Kemudian tahapan pelaksanaan pembelajaran berupa metode dan strategi yang digunakan guru pendamping. dan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi yang berupa penilaian indikator kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Siman Ponorogo

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman, pastinya juga terdapat suatu faktor penghambat dan pendukung dalam program literasi Al-Qur'an tersebut, menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendamping literasi Al-Qur'an bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Berkaitan hal ini Saiful Bahri Djamarah mengungkapkan teori bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor instrumental,

faktor keluarga, dan faktor masyarakat sekitar.⁴⁴ Bentuk faktor penghambat dalam program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Siman yaitu:

a. Faktor internal (psikologi)

1) Minat siswa

Siswa tidak hadir tepat waktu dalam program literasi Al-Qur'an hal ini disebabkan karena siswa ketika pergantian jam tidak langsung pergi ke masjid, melainkan masih pergi mampir ke kantin atau ke kelas-kelas lainnya, hal ini lah yang membuat program literasi Al-Qur'an agak terhambat karena menunggu siswa yang belum datang. Lemahnya kesadaran ataupun minat siswa yang belum terbentuk secara utuh dalam membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari hambatan ketika melaksanakan program literasi Al-Qur'an, hal ini lah yang menyebabkan beberapa siswa tidak antusias langsung untuk pergi ke masjid ketika jam program literasi Al-Qur'an dilaksanakan.

2) Motivasi siswa

Kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua ketika berada dirumah, dalam artian seperti orang tua, yang tidak memfasilitasi untuk belajar mengaji ketika di rumah, sehingga siswa harus belajar mulai dari tingkat paling bawah yaitu iqro' jilid satu.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar". 189.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan masyarakat

Di sekitar lingkungan rumah tidak ada TPQ atau madrasah diniyah sehingga anak tidak pernah membaca Al-Qur'an di lingkungan sekitar rumah ataupun masyarakat. Hal ini lah yang membuat kemampuan baca Al-Qur'an siswa menjadi menurun hari demi hari.

2) Lingkungan rumah

Kurangnya dukungan dari kedua orang tua ketika di rumah dalam artian kedua orang tua sibuk bekerja sehingga anak kurang memiliki dukungan.

Kemudian dalam program literasi Al-Qur'an ini juga terdapat beberapa faktor pendukung. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pendamping literasi Al-Qur'an, bahwa terdapat faktor pendukung dalam program literasi Al-Qur'an, yaitu dari segi fasilitas guna untuk program literasi Al-Qur'an bisa dikatakan cukup mendukung atau lengkap, di samping itu ustad-ustad pendamping program literasi Al-Qur'an juga penghafal Al-Qur'an atau tahfid sehingga ustad tau bagaimana menerapkan cara atau metode yang cocok dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam mengatasi masalah siswa yang tidak mau hadir dalam program literasi ini SMPN 1 Siman mengambil tindakan yaitu jika ada siswa yang tidak hadir dalam program literasi Al-Qur'an atau mbolos maka siswa tersebut akan diberikan sanksi yaitu membayar uang denda

sebesar dua ribu rupiah. Hal ini juga di ungkapkan oleh Amir Daien Indrakusuma bahwa hukuman adalah langkah yang diambil terhadap siswa dengan tujuan membuatnya menyadari kesalahan yang dilakukannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.⁴⁵ Sanksi yang diberikan tersebut merupakan sanksi yang berfungsi untuk mendidik artinya sanksi tersebut merupakan bentuk upaya yang diberikan oleh SMPN 1 Siman guna untuk mencegah pengulangan sikap yang tak diinginkan.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut diharapkan mampu membuat kemampuan baca Al-Qur'an siswa menjadi meningkat hari demi hari, selain itu dengan faktor pendukung tersebut diharapkan juga bisa mengurangi faktor penghambat bagi siswa seperti kurangnya minat, dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa tidak hadir dalam program literasi Al-Qur'an.

3. Analisis Implikasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 1 Siman Ponorogo

Program literasi Al-Qur'an merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. program literasi Al-Qur'an ini dilakukan secara terus menerus dan didukung oleh guru-guru yang berkualitas atau tahfid Al-Qur'an, selain itu program ini juga difasilitasi dengan cukup baik oleh SMPN 1 Siman. Hal ini bertujuan agar siswa dapat nyaman dan aktif ketika proses program literasi Al-

⁴⁵ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, 142.

Qur'an dilaksanakan. Suatu kegiatan dikatakan berkualitas atau sukses dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Kegiatan yang berkualitas dapat dinilai dari dua aspek utama: proses dan hasilnya. Evaluasi dari segi proses mencakup keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan sosial selama pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, evaluasi dari segi hasil melibatkan perubahan perilaku positif pada siswa sebagai indikasi efektivitas kegiatan tersebut.

Dalam program literasi Al-Qur'an ini evaluasi dilakukan pada saat jam program literasi Al-Qur'an dilakukan menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pendamping, bahwa program literasi Al-Qur'an ini cukup berjalan dengan baik dalam artian program literasi ini dapat juga menumbuhkan minat, motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. berkaitan dengan teori Enco Mulyasa bahwa pembelajaran dianggap berhasil jika menyebabkan perubahan perilaku positif pada seluruh peserta didik atau setidaknya pada sebagian besar dari mereka, dengan angka mencapai setidaknya 75%.⁴⁶

Dengan meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an maka hal ini juga dapat mendorong kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, seperti lancar dalam pelafalan huruf ayat Al-Qur'an serta menerapkan hukum-hukum

⁴⁶ Nur Hafidhotul Hasanah, Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul, 61.

tajwid yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. hal ini terbukti dengan terpenuhinya indikator kemampuan baca Al-Qur'an:

- a. Tajwid, Ilmu tajwid adalah disiplin ilmu yang digunakan untuk mempelajari cara yang benar dalam melafalkan huruf Al-Qur'an, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian kata. Sedangkan menurut Ahmad Annuri dalam bukunya mengatakan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya.⁴⁷ Dalam ilmu tajwid, diajarkan tentang teknik melafalkan huruf yang berdiri sendiri, cara melafalkan huruf yang digabungkan dengan huruf lain, serta latihan untuk mengeluarkan huruf dan makhrjanya dengan tepat. Menurut pengakuan atau hasil wawancara dari guru pendamping, bahwa siswa dan siswi telah menerapkan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, yang sebelumnya siswa hanya membaca saja tanpa menerapkan hukum tajwid yang berlaku sekarang siswa sudah bisa menerapkan hukum tajwid yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an.
- b. *Makhārijul ḥurūf*, artinya: tempat keluarnya huruf. Secara bahasa, *Makhārijul ḥurūf* artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, *Makhārijul ḥurūf* adalah suatu nama tempat yang padanya huruf

⁴⁷ Zaenuri, M.Pd, "Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an",

dibentuk atau diucapkan.⁴⁸ Menurut pengakuan atau hasil wawancara dari guru pendamping, bahwa siswa dan siswi SMPN 1 Siman juga sudah menerapkan *Makhārijul ħurūf* dengan tepat dan benar hal ini berkat bimbingan dari guru pendamping dalam melatih *Makhārijul ħurūf* siswa.

- c. *Ṣhifātul ħurūf*, menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada suatu yang lain. Sedangkan menurut istilah berarti keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar makhrojnya.⁴⁹ Menurut pengakuan atau hasil wawancara dari guru pendamping, bahwa selain siswa sudah mulai menerapkan hukum tajwid, dan *Makhārijul ħurūf* yang berlaku, siswa juga sudah mulai paham mengenai *Ṣhifātul ħurūf*.

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti bahwa implikasi dari penerapan program literasi Al-Qur'an ini berjalan dengan baik artinya program ini dapat mengubah atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi baik terbukti dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa.

⁴⁸ Hardilawaty “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Peserta Didik Kelas VIII. 1 SMP Negeri 7 Pinrang”, 81.

⁴⁹ Tim Penyusun IAIN Ponorogo, “Buku Pedoman Baca Tulis Hafal AL-Qur'an”, 18.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian terkait implementasi program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMPN 1 Siman Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an ini dilakukan seminggu empat kali yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis bertempat di masjid SMPN 1 Siman Ponorgo. Dalam pelaksanaannya, program tersebut dipimpin oleh guru PAI dan guru pendamping literasi Al-Qur'an. Semua siswa wajib untuk mengikuti program literasi Al-Qur'an ini, walaupun ada siswa yang tidak mengikuti program literasi Al-Qur'an ini maka pihak sekolah akan memberinya sanksi yaitu membayar uang sebesar dua ribu rupiah, dengan diterapkannya sanksi tersebut hal ini akan membuat siswa memiliki kemaun yang tinggi untuk hadir dalam program literasi Al-Qur'an tersebut. Untuk pembagian jadwal program literasi Al-Qur'an tersebut, sudah dibagi setiap kelas oleh guru PAI. Dalam penerapan program literasi Al-Qur'an ini guru pendamping menggunakan beberapa metode yaitu metode sorogan dan metode muraja'ah. Selain metode tersebut guru juga menerapkan beberapa strategi khusus yaitu guru menekankan siswa untuk membaca Al-Qur'an bukan hanya di sekolah

saja melainkan juga di rumah atau ditempat lainnya. Kemudian guru juga memberikan pekerjaan rumah yaitu menulis ayat Al-Qur'an yang telah dibaca di depan guru pendamping. Dan tahap yang terakhir yaitu guru pendamping mengevaluasi bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara guru pendamping memperhatikan atau menilai teknik pembacaan, pengucapan huruf, serta penguasaan hukum tajwid siswa sesuai dengan indikator kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor pendukung dari program literasi Al-Qur'an SMPN 1 Siman Ponorogo yaitu di SMPN 1 Siman mempunyai fasilitas yang memadai seperti Al-Qur'an, Iqro', meja, dan lain sebagainya. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu pengajar atau pendamping ialah seorang yang sudah tahfid Al-Qur'an yang berasal dari alumni beberapa pondok, sehingga dapat mengetahui cara atau metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Sedangkan faktor penghambat dari program literasi Al-Qur'an ini adalah siswa masih kurang fokus dalam mengikuti kegiatan program literasi Al-Qur'an, hal ini terbukti ketika pergantian jam pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak langsung atau mengikuti program literasi tersebut di karenakan siswa tersebut pergi ke kantin atau keliling-keliling kelas, hal inilah yang menghambat jam program literasi Al-Qur'an tersebut.
3. Dalam penerapan program literasi Al-Qur'an terdapat beberapa implikasi yaitu meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya, selain itu kemampuan siswa dalam membaca Al-

Qur'an juga bisa dikatakan meningkat hal ini terbukti dengan terpenuhinya indikator kemampuan baca Al-Qur'an siswa dari segi penerapan hukum tajwid, *makhārijul Hurūf*, dan *shifātul Hurūf*.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa, disarankan untuk menjaga konsisten dan disiplin dalam membaca Al-Qur'an baik itu di sekolah maupun diluar sekolah, hal ini bertujuan agar kemampuan siswa meningkat hari demi hari.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah perlu meningkatkan lebih aktif lagi program literasi Al-Qur'an ini seperti menerapkan metode dan strategi baru sehingga dalam program literasi Al-Qur'an ini meningkat tahun demi tahun.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam terkait program literasi Al-Qur'an.

4. Bagi lembaga perguruan tinggi

Bagi lembaga perguruan tinggi diharapkan mampu membantu mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022.
- Abd. Mannan, Gustiar, dkk, "*Pendidikan Literasi*", (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023).
- Ahmadi, H. Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).
- Al-Qaththan, "*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006).
- Anthony Sentosa, "Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa", *Jurnal Universitas Batam*, Vol. 3, No. 1, Agustus 2021.
- Anwar Rosihon, "*Ulum Al-Qur'an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*", (CV Pustaka Setia: Bandung, 2007).
- Aprida Niken Palupi, dkk. "*Peningkatan Literasi di Sekolah*", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).
- Asri Kawuryan, SKRIPSI: "*Peneraparn Gerakan Literasi*", (Purwokerto: FKIP UMP, 2019).
- Bahrudin Ayub, SKRIPSI: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA 3 Ponorogo*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).
- Dinda Mei Wulandari, "*Efektivitas Budaya Literasi Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).
- Djamarah Bahri Saiful, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Dr. Humaidah Br. Hasibun, Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Ponodok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Fatich Nurul Sabita, "*Peran Pondok Pesantren Darul A'Mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat*", (Skripsi: IAIN Metro), Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2018.
- Fauzana, Putri Sartika, "*Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung*", (Thesis: UIN Raden Intan Lampung), 2017.

- Frita Dwi Lestari, dkk, “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 6, Tahun 2021.
- Giovanni Farleynia, Komariah Neneng, Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor, *Jurnal Libraria*, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019.
- Harahap Nursapia, Penelitian Kual-Litatif, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Hardilawaty, SKRIPSI: “Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Pembelajaran Baca Tulis Qur’an Peserta Didik Kelas VIII. 1 SMP Negeri 7 Pinrang” (Parepare: IAIN Parepare, 2022).
- Indra Irfan, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMP Negeri 2 Banda Aceh”, *Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam*, 2017.
- Indrakusuma Daien Amir, Pengantar Ilmu Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Jihad Abul Fachrullah Moh. Iqbal, “Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Tingkat Dasar di Masjid Baital Makmur Konang Barat Galis Pamekasan”, *Journal of Community Engagement*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Kemenag RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (QS. Al-‘Alaq:1).
- Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Mashuri Chamdan, Permadi Setyo Ginanjar, DKK, “Buku Ajar Literasi Digital” (Panglayung, Cipedes Tasikmalaya: PRCI, 2022).
- Mokoagow Samjural, Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Journal Of Elementary Educational Research*, volume. 1, No, 1, Juni 2021.
- Mubarak Zaki, “Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan: Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS”, (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press), 2021.
- Muh. Iqbal Nur, SKRIPSI: “Implementasi Program Literasi Al-Qur’an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo”, (Palopo: IAIN Palopo, 2021).
- Mulyani Dewi, Pamungkas Imam, “Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol. 2, No. 2, 2018.

- Murdiyanto Eko, Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020).
- Muzakki Ahmad, Muksin Nurani Nani, Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan, *Jurnal UMJ*, Volume 14, Oktober 2021.
- Ningsih Surya Irma, Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Pgsd Stkip Al-Maksum Langkat, *Jurnal Mahasiswa STKIP AL-Maksum*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020.
- Nofriansyah Deni, Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Nur Hafidhotul Nur, Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2013.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2013.
- Peraturan Bupati Ponorogo, Nomer 37 Tahun 2022, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan Pada Pendidikan Dasar di Kabupaten Ponorogo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Putri Deswina Anggita, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan", *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 3, 2022.
- Rahma Vidya Leily Dan Zahroh Aminatul, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018,". *Jurnal Ilmiah Innovative*, Vol.8, No. 1 (2021).
- Raodah HS, SKRIPSI: "*Program Literasi Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar*", (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2020).
- RD. Brinkerhoff dalam RD. Brinkerhoff, et.al., "*Program Evaluation a Practitioner's Guide for Trainers and Educators*", (Western Michigan: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1986).
- Rita Sugiarto, SKRIPSI: "*Implementasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smpn 5 Ponorogo*", (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2022).

- Rizki Kurnia Wiliyan, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era Pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara, *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, Vol. 2, No.1, 2020.
- Saiful Bahri, “*Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*”, (Blitar: Usmani Offset, 2009).
- Samulang Abdi, “Penguatan Literasi Al-Qur’an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Juli 2023.
- Syarbini Amirulloh, “*Langkah Lancar Membaca Al-Qur’an*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Syata Muh. Wahyu, “Penguatan Literasi Al-Qur’an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an Peserta Didik di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 2, No. 2, Juli 2023.
- Tasbihah, “Gumalis Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Guru Madrasah Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah”, *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, Nomer 4 Desember 2022.
- Tim Penyusun IAIN Ponorogo, “*Buku Pedoman Baca Tulis Hafal Al-Qur’an*”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Umarti, Wijaya Hengki, Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020).
- Umami Fikriyah, SKRIPSI: “*Penerapan Literasi Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hasil Nilai Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XII Agribisnis Ternak Unggas 2 Di SMK Negeri 05 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (Jember: IAIN Jember, 2020).
- Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, “Implementasi Literasi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002).
- Widiasworo Erwin, Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Meode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan, (Yogyakarta: Araska, 2018).
- Winata Adya Koko, Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No, 2, 2020.

Windarti, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik Kelompok Ba’aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/ 2012*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerti), 2012.

Zaenuri, M.Pd, “*Pengelolaan Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Al-Qur’an*”, (Jakarta: Public Indonesia Utama, 2023).

Zakariah Askari, Avriani Vivi dan M. Zakariah, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research And Development (R And D)*, (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka), 2020.

Zuchdi Darmiyati dan Budiasih, “*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*”, (Yogyakarta: PAS, 2001).

